

MELATIH KESABARAN DAN KERJA SAMA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN

Nur Evira Angrainy¹, Meilania Anatasya Gerungan², Pertiwi Deviria
Bandil³, Ghia Potaboga⁴, Ghia Potaboga⁵, Aprilia Wulandari Mamonto⁶, Yuliana⁷,
Ismet Deluma⁸, Mohammad Fadal Monoarfa⁹, Muhammad Jibrán Amir¹⁰,
Jumriati¹¹

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Manado¹⁻¹¹

nur.bahrain@iain-manado.ac.id¹

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengedukasi anak-anak yang berusia 5-6 tahun untuk melatih kesabaran dan kerja sama anak (TK) dengan menggunakan metode permainan. Tujuannya, untuk mengembangkan fleksibilitas dan kreatifitas dalam beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Metode, yang digunakan berupa games yang melatih kesabaran dan moralitas anak-anak tersebut. Hasil dari games yang dilakukan memperlihatkan bahwa anak-anak dapat memperoleh keterampilan kesabaran dan kerja sama melalui partisipasi dalam kegiatan bermain kelompok yang melibatkan berbagi peran, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama. Jadi pada dasarnya edukasi yang dilakukan sangat membantu perkembangan kognitif, dan dapat memperoleh keterampilan kesabaran dan kerja sama melalui partisipasi dalam kegiatan bermain.

Kata Kunci: Anak, Kerja sama, dan Kesabaran.

PENDAHULUAN

Anak yang berusia 5-6 tahun cenderung masih ada di fase asik dalam bermain, anak usia ini anak yang sedang berada juga dalam fase tahap perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Anak berusia 5-6 tahun ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan dari berbagai aspek yang meliputi kognitif, bahasa, motorik halus, motorik kasar serta sosial emosional. Salah satu cara untuk menstimulasi aspek perkembangan anak dengan cara bermain.

Bermain merupakan aktivitas anak yang tidak dapat dilewatkan. Bermain membuat anak-anak akan bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Mengingat dunia anak cenderung ke dunia bermain, maka anak akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan sosial, emosi, kognitif dan fisik melalui bermain. Dengan kegiatan bermain, anak dapat memilih berbagai macam bentuk permainan dan anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan emosi, berpikir maupun sosial.

Kerja sama pada anak usia 5-6 tahun sangatlah penting dalam aspek kehidupan, karena manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak dapat berjalan sendiri. Namun, kerja sama pada anak berusia 5-6 tahun tidak datang dengan cara alami, banyak anak yang kesulitan untuk dapat menerapkannya. Dalam

pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), melatih kerja sama dan kesabaran adalah dua keterampilan penting yang perlu dikembangkan. Kesabaran membantu anak-anak belajar menunggu giliran, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan tugas dengan sabar. Sementara itu, kerjasama memungkinkan mereka untuk bekerjasama dengan teman-teman mereka, berbagi, dan saling mendukung satu sama lain.

Salah satu cara yang efektif untuk melatih kedua keterampilan ini yaitu melalui permainan. Permainan dapat menarik minat anak-anak, sehingga mereka ikut terlibat aktif, dan memberikan kesempatan untuk belajar sambil bersenang-senang dan mengasah keterampilan mereka. (Hasanah, 2016). Kesabaran adalah kemampuan untuk menunggu dengan sabar, menghadapi tantangan, atau menyelesaikan tugas tanpa terburu-buru atau mudah putus asa. Dalam konteks anak TK (Taman Kanak-Kanak), kesabaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk menahan diri, mengatur emosi, dan menghadapi situasi atau tugas dengan ketenangan serta keterlibatan yang berkelanjutan.

Untuk anak TK, kesabaran melibatkan kemampuan mereka untuk menunggu giliran, mendengarkan dengan sabar saat orang lain berbicara, menyelesaikan tugas atau aktivitas yang mungkin memerlukan waktu lebih lama, untuk menghadapi situasi di mana hasil atau keinginan mereka tidak langsung terpenuhi sehingga tidak sesusai dengan hasil yang diharapkan.

Dalam pendidikan anak-anak TK, pengembangan kesabaran menjadi penting karena ini merupakan keterampilan yang membantu anak mengembangkan pengendalian diri, ketekunan, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Kesabaran juga membantu anak mengelola emosi, mengembangkan toleransi terhadap ketidaknyamanan atau keterbatasan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan atau situasi yang tidak sesuai harapan.

Melalui interaksi sosial, pengalaman bermain, dan bimbingan dari pendidik atau orang tua, anak-anak TK dapat belajar dan mengembangkan kesabaran mereka. Melalui penggunaan strategi seperti pengaturan waktu, berlatih menunggu giliran, memecahkan masalah dengan sabar, memberikan dukungan dan pengarahan yang positif dalam menghadapi situasi yang menantang.

Kerjasama adalah kemampuan dan kecenderungan anak untuk bekerja bersama dengan orang lain, berbagi ide, sumberdaya, dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks anak TK (Taman Kanak-Kanak), kerjasama dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman-teman mereka, saling mendukung, berbagi, dan berinteraksi secara positif dalam situasi pembelajaran dan bermain.

Kerjasama pada anak TK melibatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan empati, menghormati pendapat dan perasaan orang lain, dan mengambil peran yang sesuai dalam kelompok atau tim. Anak-anak diajarkan untuk bekerjasama, berbagi, menghargai kontribusi orang lain, dan mencapai tujuan bersama melalui interaksi sosial dan pengalaman kolaboratif.

Pengembangan kemampuan kerjasama pada anak TK penting karena ini membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat, mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pemahaman tentang pentingnya bekerja dalam tim. Anak-anak belajar untuk menghargai keragaman, menghormati pendapat orang lain, mengatasi konflik, dan berbagi tanggungjawab dalam mencapai tujuan bersama. (Putri & Zulminiati, 2020).

Melalui pengalaman bermain kelompok, proyek kolaboratif, dan bimbingan dari pendidik atau orang tua, anak-anak TK dapat belajar dan mengembangkan kemampuan kerjasama mereka. Ini melibatkan penggunaan strategi seperti berkomunikasi dengan jelas, mengambil giliran dengan adil, memecahkan masalah bersama, dan menghargai peran dan kontribusi setiap individu dalam kelompok.

METODE

Metode pemberian pelatihan kesabaran dan kerjasama kepada anak-anak TK melalui permainan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Penjelasan Tujuan: peneliti mengawali sesi dengan menjelaskan tujuan dari permainan yang akan dilakukan. Kemudian menjelaskan kepada anak-anak bahwa permainan ini akan membantu mereka melatih kesabaran dalam menunggu giliran dan kerjasama dengan teman-teman mereka. Menjelaskan secara singkat tentang bagaimana permainan dilakukan. Pastikan anak-anak memahami aturan dan tugas yang terlibat dalam permainan tersebut. Gunakan bahasa yang sederhana dan jelaskan langkah-langkah dengan jelas.
2. Praktek: memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih langsung. Memastikan bahwa mereka mendapatkan waktu yang cukup untuk mencoba permainan dengan bimbingan dan supervisi yang tepat. Memberikan dukungan kepada mereka untuk memahami aturan, menghadapi tantangan, dan berkomunikasi dengan baik.
3. Refleksi: Setelah permainan selesai, melakukan sesi refleksi. Ajukan pertanyaan kepada anak-anak tentang apa yang mereka pelajari selama permainan, tantangan apa yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka

- bekerjasama dengan teman-teman mereka. Mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan pemikiran mereka.
4. Penguatan: memberikan penguatan positif kepada anak-anak. Berikan pujian dan apresiasi atau susah mereka dalam melatih kesabaran dan kerjasama. Memfokuskan pada perkembangan dan upaya mereka, bukan hanya pada hasil akhirnya.
 5. Varian permainan: Untuk melatih kesabaran dan kerjasama yang lebih beragam, peneliti memvariasikan permainan yang dilakukan. Dimana menggunakan permainan dengan aturan yang berbeda dan tantangan yang berbeda pula. Hal ini akan membantu anak-anak dalam mengembangkan fleksibilitas dan kreativitas dalam beradaptasi dengan situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Jean Piaget (1962) mengemukakan bahwa kesabaran dan kerjasama berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Menurut teorinya, anak-anak TK sedang berada dalam tahap operasi konkret, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk menunggu giliran, mengatur emosi, dan mengikuti aturan. Piaget menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi sosial dan bermain dengan teman sebaya guna mengembangkan kesabaran dan kerjasama.

Lev Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerjasama dalam pembentukan kemampuan kognitif anak. Menurut Vygotsky, anak-anak TK dapat memperoleh keterampilan kesabaran dan kerjasama melalui partisipasi dalam kegiatan bermain kelompok yang melibatkan berbagi peran, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama.

Anderson & Krahthwohl (2000) menyatakan bahwa melalui interaksi sosial dan pengalaman bermain, anak-anak TK dapat belajar mengontrol impuls, menunggu giliran, dan berpartisipasi dalam tugas kelompok. Menurut Anderson, pendidik dan orang tua dapat mendukung pengembangan kesabaran dan kerjasama dengan memberikan arahan yang jelas, memodelkan perilaku positif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Alfie Kohn (1992) menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang mendorong kerjasama dari pada persaingan dalam pendidikan anak TK. Kohn berpendapat bahwa mempromosikan kerjasama yang kooperatif dan adil, di mana anak-anak saling mendukung dan berbagi, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kerjasama yang kuat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 Ayat (14) dikemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya Mansur mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut (Slin Riyadh, 2023):

- a. Pertama, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. Kedua, pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi.
- c. Ketiga, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kegiatan melatih kesabaran dan kerjasama anak TK dengan menggunakan permainan ini dilakukan yaitu, mengangkat gelas menggunakan karet gelang dari satu meja ke meja lain. Hal ini bertujuan untuk melatih kesabaran dan kerjasama anak-anak di RA An-Nur Kalawat dalam memindahkan gelas tersebut dari satu meja ke meja lain tanpa terjatuh. Hal ini serupa dengan pendapat vygotsky bahwa, anak-anak TK dapat memperoleh keterampilan kesabaran dan kerjasama melalui partisipasi dalam kegiatan bermain kelompok yang melibatkan berbagi peran, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :1) kegiatan pertama kali dilakukan pada pukul 09.30 WITA dimulai dengan pengenalan oleh para peneliti kepada anak-anak. Selanjutnya , 2) sebelum melakukan pelatihan, peneliti terlebih dahulu mengajak anak-anak menyanyi lagu kesukaan mereka bersama-sama, 3) menjelaskan maksud dan tujuan datang ke RA An-Nur Kalawat memberikan permainan untuk melatih kesabaran dan kerjasama anak-anak, 4) menunjukkan cara bermain, memindahkan gelas dari satu meja ke meja lain tanpa terjatuh, 4) membagi anak-anak tersebut menjadi beberapa kelompok, yang disetiap kelompok terdiri dari 4 orang, 5) memberikan kesempatan anak-anak mempraktikkan permainan mengangkat gelas tersebut 6) setelah melakukan permainan, peneliti memberikan hadiah sebagai bentuk ucapan terimakasih karena telah mengikuti pelatihan tersebut.



Gambar 1. Menjelaskan prosedur permainan



Gambar 2. Anak-anak melakukan permainan

SIMPULAN

Pada hasil pengamatan kami, kami menemukan bahwa kondisi pada anak usia sekitar 5-6 tahun itu masih perlu mendapatkan perhatian khusus dalam tumbuh kembangannya melalui pelatihan berupa games yang mengembangkan kreatifitas, kekompakan, kesabaran dan menumbuhkan rasa empati pada mereka. Sesuai dengan isi pembahasan “Melatih kerjasama dan kesabaran anak (TK) dengan permainan” kelebihan penelitian ini ada pada pelatihan yang diberikan berupa games yang membantu tumbuh kembang anak-anak TK tersebut. Sedangkan, kekurangannya terletak pada aktifitas yang terbatas oleh jam pulang sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pimpinan dan guru RA An-Nur Kalawat yang telah mengizinkan dan membantu terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

REFERENSI

- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*.
- Kohn, A. (n.d.). (1992). *No contest: The case against competition*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Mohamed, R. A. (2021). Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahthwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar. *Journal of humanities and social sciences*.
- Piaget, J. (n.d.). *Play, dreams and imitation in childhood, Etc* London.
- Putri, C. F. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Riyadh, S. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses pada 13 Juni 2023 <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/>
- Saputra, A. S. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*.